



PENETAPAN

Nomor 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tembilahan yang memeriksa, mengadili dan memutus perkara tertentu pada pengadilan tingkat pertama, telah memberikan penetapan dalam perkara **Isbat Nikah** yang diajukan oleh:

1. **Aran bin Arbain**, Tempat lahir di Sungai Raya, 01 Juli 1941, Jenis Kelamin Laki-Laki, Agama Islam, Pendidikan Terakhir Tidak Tamat SD, Pekerjaan Petani, Kewarganegaraan Indonesia, Alamat di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sebagai **Pemohon I**;
2. **Aloh alias Rasidah binti Piah**, Tempat dan Tanggal Lahir di Sungai Piring, 04 Agustus 1960, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Islam, Pendidikan Terakhir Tidak Tamat SD, Pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Kewarganegaraan Indonesia, Alamat di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta saksi-saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dengan surat permohonanannya tertanggal 02 Desember 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tembilahan, dengan Register Nomor 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh, tanggal 02 Desember 2021 mengajukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Para Pemohon telah menikah sesuai dengan syari'at Islam pada tahun 1980 M di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri,

Halaman 1 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dengan wali nikah yaitu Ayah kandung Pemohon II yang bernama Almarhum **Piah** dan yang menikahkan adalah Imam yang bernama Almarhum **Badawi Alhimnoer** dengan saksi pernikahan yaitu Almarhum **Salih** dan Almarhum **Ikat** dan maharnya berupa uang sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).

2. Bahwa sebelum menikah **Aran bin Arbain** berstatus perjaka dan **Aloh alias Rasidah binti Piah** berstatus gadis.

3. Bahwa setelah menikah Para Pemohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon I, di Sungai Tarap, Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, kemudian Para Pemohon tinggal di rumah kediaman bersama Desa Concong Dalam, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan terakhir tinggal di rumah kediaman bersama di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sampai dengan sekarang, dari pernikahan tersebut Para Pemohon memiliki 8 (delapan) orang anak yaitu :

- **Sabri bin Aran**, Lahir di Concong Dalam, 06 Agustus 1985.
- **Samsudin bin Aran**, Lahir di Concong Dalam, 03 Agustus 1990.
- **Hani binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 09 Juli 1992.
- **Megawati binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 06 Agustus 1993.
- **Jamilah binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 15 Februari 1996.
- **Nayan binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 02 Mei 1999.
- **Mulyadi binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 04 Agustus 2003.
- **Sera binti Aran**, Lahir di Concong Dalam, 11 Mei 2008.

4. Bahwa selama Para Pemohon menjalani pernikahan, mereka tidak pernah bercerai dan tidak pernah mendapat gugatan atau permasalahan dari pihak manapun/masyarakat tentang keabsahan pernikahan tersebut.

5. Bahwa Para Pemohon tidak pernah mendapatkan bukti pernikahan / buku Kutipan Akta Nikah karena juga dikarenakan pada saat itu pernikahan Para Pemohon tidak didaftarkan oleh Imam yang

Halaman 2 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikahkan sehingga pernikahan Para Pemohon tidak tercatat dan tidak terdaftar di KUA.

6. Bahwa Para Pemohon mengajukan permasalahan ini ke KUA Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir dan Pegawai KUA Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, menyarankan untuk mengajukan permohonan isbath nikah di Pengadilan Agama Tembilahan.

7. Bahwa pada saat ini Para Pemohon sangat membutuhkan penetapan pengesahan nikah (Isbath Nikah) sebagai bukti pernikahan Para Pemohon, dan sebagai syarat untuk mendapatkan Buku Nikah, Persyaratan mendaftar Haji dan Umroh dan untuk mengurus surat-surat administrasi pemerintahan lainnya yang berkaitan dengan Para Pemohon.

8. Bahwa dikarenakan Para Pemohon berdomisili di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, maka Para Pemohon memohon kepada Majelis Hakim untuk disahkan pencatatan pernikahannya di KUA Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

9. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini.

10. Bahwa dikarenakan Para Pemohon adalah orang yang tidak mampu membayar biaya Permohonan Isbath Nikah sesuai dengan surat keterangan kurang mampu No. 151/Tbh-Hilir/XII/2021 dari Lurah Tembilhan Hilir, tanggal 02 Desember 2021 Para Pemohon bermohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tembilahan untuk membiayai biaya Permohonan isbath nikah dari dana DIPA 2021.

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Para Pemohon bermohon agar Ketua Pengadilan Agama Tembilahan Cq. Majelis Hakim untuk memprosesnya dalam persidangan dengan menjatuhkan penetapan sebagai berikut :

PRIMER

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon.
2. Menetapkan sah pernikahan **Aran bin Arbain** dan **Aloh alias Rasidah binti Piah** menikah sesuai dengan syari'at Islam pada tahun

Halaman 3 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1980 M di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

3. Memerintahkan kepada Para Pemohon untuk mencatat pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

4. Membebaskan biaya perkara kepada DIPA 2021.

SUBSIDAIR

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon kiranya memberikan putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah diumumkan dengan cara ditempel di papan pengumuman Pengadilan Agama Tembilahan pada tanggal 07 Desember 2021 dan telah memenuhi batas waktu 14 hari sampai perkara ini di sidangkan dan ternyata selama waktu pengumuman tersebut, tidak ada pihak yang mengajukan keberatan terhadap permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Pemohon I dan Pemohon II datang menghadap di persidangan;

Bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah dibacakan di persidangan dan oleh Pemohon I dan Pemohon II tetap dipertahankan tanpa ada yang dirubah dan ditambah;

Bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan beberapa alat bukti, sebagai berikut:

A. Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama **ARAN** NIK 1404040107410012 yang dikeluarkan oleh Kepala Disduk dan Pencapil Kabupaten Indragiri Hilir, tanggal 17 Juni 2021. Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan telah dinazegelen pos serta telah sesuai dengan yang aslinya dan diberi tanda bukti P.1;

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama **ALOH** NIK 1404044408600001 yang dikeluarkan oleh Kepala Disduk dan Pencapil Kabupaten Indragiri Hilir, tanggal 20 Maret 2020. Bukti tersebut telah

Halaman 4 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



bermeterai cukup dan telah dinazegelen pos serta telah sesuai dengan yang aslinya dan diberi tanda bukti P.2;

3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama **ARAN** Nomor 1404040504100019 yang dikeluarkan oleh Kepala Disduk dan Pencapil Kabupaten Indragiri Hilir, tanggal 21 April 2017. Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan telah dinazegelen pos serta telah sesuai dengan yang aslinya dan diberi tanda bukti P.3;

B. Saksi:

1. **ARDANI bin NAFIAH**, umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Jalan Prof M. Yamin 66 Waspada, RT 001 RW 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Di bawah sumpahnya memberikan keterangan, sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah Abang Kandung Pemohon II, sehingga saksi kenal dengan Pemohon I bernama **ARAN** dan Pemohon II bernama **ALOH**;
- Bahwa hubungan Pemohon I dengan Pemohon II adalah suami istri yang menikah pada tahun 1980 yang dilaksanakan di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- Bahwa saksi hadir pada saat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan saksi mendengar langsung ijab kabul antara wali nikah Pemohon II dengan Pemohon I;
- Bahwa wali nikah Pemohon II adalah Kakak Kandung Pemohon II yang bernama **ARDANI** karena Ayah Kandung Pemohon II telah meninggal dunia;
- Bahwa Kakak kandung Pemohon II berwakil kepada imam yang bernama **BADAWI ALHIMNOER** untuk menikahkan adiknya;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II disaksikan oleh saksi nikah, dua orang laki-laki yang bernama **SALIH** dan **IKAT**;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa mahar pernikahan yang diberikan oleh Pemohon I kepada Pemohon II adalah uang tunai sejumlah Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah)
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai hubungan darah, susuan dan semenda dan keduanya sama-sama beragama Islam;
- Bahwa pada saat menikah status Pemohon I Bujang dan Pemohon II berstatus gadis;
- Bahwa setelah menikah Para Pemohon bertempat tinggal di rumah milik orang tua Pemohon I yang terletak di Sungai Tarap, Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, kemudian Para Pemohon tinggal di rumah kediaman bersama Desa Concong Dalam, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan terakhir tinggal di rumah kediaman bersama di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan sudah dikaruniai delapan orang anak;
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah melakukan perceraian dan keduanya sampai saat ini tidak mempunyai istri atau suami yang lain;
- Bahwa selama ini tidak pernah ada pihak yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan perkara isbat nikah untuk mengurus surat-surat administrasi Pemerintahan;

2. **JAMRUD BINTI NAFIAH**, umur 60 tahun, agama Islam, pendidikan -, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, tempat tinggal di Jalan Prof M. Yamin, RT 001 RW 008 Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Di bawah sumpahnya memberikan keterangan, sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah Kakak Kandung Pemohon II, sehingga saksi kenal dengan Pemohon I bernama **ARAN** dan Pemohon II bernama **ALOH**;

Halaman 6 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa hubungan Pemohon I dengan Pemohon II adalah suami istri yang menikah pada tanggal 27 Februari 1980 yang dilaksanakan di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- Bahwa saksi hadir pada saat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan saksi mendengar langsung ijab kabul antara wali nikah Pemohon II dengan Pemohon I;
- Bahwa wali nikah Pemohon II adalah Kakak Kandung Pemohon II yang bernama **ARDANI** karena ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia;
- Bahwa Kakak kandung Pemohon II berwakil kepada imam yang bernama **BADAWI ALHIMNOER** untuk menikahkan adiknya;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II disaksikan oleh saksi nikah, dua orang laki-laki yang bernama **SALIH** dan **IKAT**;
- Bahwa mahar pernikahan yang diberikan oleh Pemohon I kepada Pemohon II adalah uang tunai sejumlah Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah)
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai hubungan darah, susuan dan semenda dan keduanya sama-sama beragama Islam;
- Bahwa pada saat menikah status Pemohon I Bujang dan Pemohon II berstatus gadis;
- Bahwa setelah menikah Para Pemohon bertempat tinggal di rumah milik orang tua Pemohon I yang terletak di Sungai Tarap, Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, kemudian Para Pemohon tinggal di rumah kediaman bersama Desa Concong Dalam, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan terakhir tinggal di rumah kediaman bersama di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan sudah dikaruniai delapan orang anak;

Halaman 7 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah melakukan perceraian dan keduanya sampai saat ini tidak mempunyai istri atau suami yang lain;
- Bahwa selama ini tidak pernah ada pihak yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan perkara isbat nikah untuk mengurus surat-surat administrasi Pemerintahan;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mencukupkan dengan alat bukti yang telah diajukannya di atas, dan telah pula menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya Pemohon I dan Pemohon II tetap dengan permohonannya dan mohon diberi penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini ditunjuk segala hal yang tercantum dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II, sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah diumumkan sesuai dengan yang diatur dalam Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama, dan selama waktu pengumuman tersebut tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan atas permohonan Pemohon I dan Pemohon II, sehingga patut untuk dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah permohonan **Isbat Nikah** yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang beragama Islam dan bertempat tinggal masih di wilayah hukum Pengadilan Agama Tembilahan. Maka sesuai ketentuan Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 perubahan pertama dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Pengadilan Agama Tembilahan secara absolut dan relatif berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara ini;

Halaman 8 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II mengaku sebagai pasangan suami istri yang berkepentingan langsung dalam perkara ini. Maka sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (4) Kompilasi Hukum Islam, Pemohon I dan Pemohon II adalah pihak yang mempunyai legal standing dalam perkara;

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II pada pokoknya memohon kepada pengadilan agar pernikahan disahkan, dengan alasan karena pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 1980 telah memenuhi ketentuan hukum Islam akan tetapi tidak tercatat secara resmi di Kantor Urusan Agama sehingga sampai saat ini Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai bukti pernikahan yang sah sedangkan Pemohon I dan Pemohon II membutuhkan bukti pernikahannya yang akan dipergunakan untuk mengurus administrasi Pemerintahan salah satunya adalah untuk mengurus surat-surat administrasi pemerintahan seperti, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain-lain;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti surat P.1 sampai dengan P.3, yang masing-masing alat bukti tersebut telah bemeterai cukup dan dinazegelen serta telah dinyatakan sesuai dengan yang aslinya. Oleh karenanya bukti surat tersebut dinilai telah memenuhi unsur formal bukti surat sehingga patut untuk diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 Kartu Tanda Penduduk Pemohon I), P.2 (Kartu Tanda Penduduk P.II) P.III (Kartu Keluarga) merupakan akta otentik dan relevan dengan dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II sehingga secara materiil patut dinyatakan mempunyai nilai pembuktian yang sempurna dan mengikat. Oleh karenanya harus dinyatakan terbukti, bahwa Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan bertempat tinggal bersama yang terletak di Jalan Prof M. Yamin, S.H, Gang Waspada, RT.001, RW.008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau sampai dengan sekarang dan sudah dikaruniai delapan orang anak;

Menimbang, bahwa selain bukti surat Pemohon I dan Pemohon II telah menghadirkan dua orang saksi bernama **ARDANI bin NAFIAH** dan **JAMRUD**

Halaman 9 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

binti NAFIAH. Kedua saksi tersebut adalah orang yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohaninya serta tidak terhalang menurut hukum untuk didengar kesaksiannya dalam perkara ini dan keduanya juga telah di sumpah menurut tata cara agamanya, maka sesuai ketentuan Pasal 171-175 R.Bg syarat formal saksi dinyatakan telah terpenuhi dan oleh karena keduanya patut didengar kesaksiannya;

Menimbang, bahwa secara metaril keterangan yang diberikan oleh kedua saksi sebagaimana yang telah diuraikan dalam duduk perkara di atas, dinilai didasarkan atas pengetahuannya secara langsung karena para saksi hadir langsung pada saat prosesi akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II dan keterangan yang diberikan juga saling bersesuaian dan relevan dengan dalil Pemohon I dan Pemohon II. Oleh karenanya sesuai ketentuan Pasal 306-309 R.Bg., kesaksian para saksi tersebut patut untuk diterima dan dinyatakan mempunyai nilai pembuktian yang sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II dikaitkan dengan pembuktian yang telah dipertimbangkan di atas, maka selanjutnya dapat Majelis Hakim uraikan fakta-fakta yang diketemukan di persidangan, sebagai berikut:

- Bahwa hubungan Pemohon I dengan Pemohon II adalah suami istri yang menikah pada tanggal 27 Februari 1980 yang dilaksanakan di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- Bahwa saksi hadir pada saat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan saksi mendengar langsung ijab kabul antara wali nikah Pemohon II dengan Pemohon I;
- Bahwa wali nikah Pemohon II adalah Kakak Kandung Pemohon II yang bernama **ARDANI** karena ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia;
- Bahwa Ayah kandung Pemohon II berwakil kepada imam yang bernama **BADAWI ALHIMNOER** untuk menikahkan adiknya;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II disaksikan oleh saksi nikah, dua orang laki-laki yang bernama **SALIH** dan **IKAT**;

Halaman 10 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa mahar pernikahan yang diberikan oleh Pemohon I kepada Pemohon II adalah uang tunai sejumlah Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah)
 - Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai hubungan darah, susuan dan semenda dan keduanya sama-sama beragama Islam;
 - Bahwa pada saat menikah status Pemohon I Bujang dan Pemohon II berstatus gadis;
 - Bahwa setelah menikah Para Pemohon bertempat tinggal di rumah milik orang tua Pemohon I yang terletak di Sungai Tarap, Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, kemudian Para Pemohon tinggal di rumah kediaman bersama Desa Concong Dalam, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan terakhir tinggal di rumah kediaman bersama di Jalan Prof M. Yamin. SH, Gang Waspada, RT. 001, RW. 008, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan sudah dikaruniai delapan orang anak;
 - Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah melakukan perceraian dan keduanya sampai saat ini tidak mempunyai istri atau suami yang lain;
 - Bahwa selama ini tidak pernah ada pihak yang keberatan terhadap pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
 - Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan perkara Isbat Nikah ini untuk mendapatkan bukti pernikahannya yang sah yang akan dipergunakan untuk mengurus Administrasi Pemerintahan salah satunya untuk mengurus Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran anak;
- Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam, menentukan bahwa perkawinan sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Oleh karena Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam, maka untuk sahnya perkawinan Pemohon I dan

Halaman 11 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon II harus memenuhi rukun perkawinan menurut ketentuan hukum Islam dan tidak ada melanggar larangan perkawinan menurut hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian fakta yang tersebut dalam poin 1 sampai dengan 12 di atas, dinilai telah cukup membuktikan bahwa pernikahan yang dilakukan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi ketentuan hukum Islam sesuai Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, yaitu adanya calon suami, calon istri, wali nikah yang sah (Vide: Pasal 20 dan Pasal 21 Kompilasi Hukum Islam), dua orang saksi nikah yang beragama Islam, dewasa (baligh) dan berakal, dan ijab kabul;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian fakta yang tersebut dalam poin 7, dinilai telah cukup membuktikan bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai halangan untuk menikah dan dalam pernikahan tersebut juga tidak ada melanggar larangan pernikahan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 8 sampai dengan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa adapun fakta lain yang memperkuat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi rukun pernikahan dan tidak ada melanggar larangan pernikahan menurut hukum Islam, sebagai berikut:

- Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II tinggal bersama dan sudah dikaruniai delapan orang anak tidak ada pihak yang menggugat pernikahannya dan artinya dari kondisi demikian, pernikahan antara keduanya diterima baik oleh masyarakat tempat tinggalnya dan secara umum diketahui bahwa masyarakat tempat tinggalnya mayoritas beragama Islam. Sehingga sikap dan pandangan masyarakat tersebut dapat ditarik sebagai fakta yang memperkuat kebenaran telah terjadinya pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II sesuai dengan ketentuan hukum Islam;
- Bahwa pertimbangan di atas didasarkan kepada dalil syar'i, yaitu hadits Nabi Muhammad, SAW, yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bazar, Thabrani dalam **Kitab Al-Kabiir** dari Ibnu Mas'ud dan diambil alih oleh Majelis Hakim

Halaman 12 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagai dalil hukum dalam perkara ini, yang artinya “Apa yang dipandang baik oleh orang-orang Islam, maka baik pula disisi Allah, dan apa saja yang dipandang buruk oleh kaum muslimin, maka menurut Allah-pun digolongkan sebagai perkara yang buruk”;

- Bahwa selama Pemohon I dan Pemohon II dalam ikatan perkawinan tersebut tidak pernah melakukan perceraian, maka sudah seharusnya dinyatakan bahwa ikatan perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II sampai saat ini masih tetap utuh, hal mana sesuai dengan pendapat hukum Abdul Wahab Khalaf dalam kitab **Ushulul Fiqh** halaman 93 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim dalam perkara ini, yang berbunyi:

من عرف فلانة زوجة فلان شهد بالزوجة مادام لم يقم له دليل على انتهائها

Artinya: “Barang siapa mengetahui bahwa seorang wanita itu sebagai isteri seorang laki-laki, maka dihukumkan masih tetap adanya hubungan suami isteri selama tidak ada bukti tentang putusnya perkawinan”;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum sebagaimana yang telah diuraikan di atas dan sesuai dengan ketentuan Pasal 2 huruf c dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, yang pada pokoknya memberikan jaminan hak kepada setiap penduduk untuk mendapatkan kepastian hukum dan kepemilikan dokumen kependudukan, termasuk mendapatkan jaminan tentang status pernikahannya, maka dalam hal ini pengadilan patut memberikan jaminan hak tersebut kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh rangkaian pertimbangan di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan permohonan Pemohon I dan Pemohon II patut untuk dikabulkan berdasarkan ketentuan Pasal 7 angka (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, dengan menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 1980, di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

Menimbang, bahwa dengan telah dikabulkannya permohonan Pemohon I dan Pemohon II, maka demi terciptanya tertib administrasi kependudukan

Halaman 13 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sesuai ketentuan Pasal 2 angka (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jis. Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam serta Pasal 22 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan, Majelis Hakim patut memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya itu di Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon I dan Pemohon II yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat, semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**ARAN bin ARBAIN**) dengan Pemohon II (**ALOH alias RASIDAH binti PIAH**) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 1980 M, di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
3. Membebankan biaya perkara kepada DIPA Pengadilan Agama Tembilahan tahun 2021;

Demikianlah ditetapkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Tembilahan pada hari **Jum`at**, tanggal 24 Desember 2021 M bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Ula 1443 H, oleh **ZULFIKAR, S.H.I.**, sebagai Ketua Majelis, **M. AIDZBILLAH, S.Sy.**, dan **AHMAD KHATIB, S.H.I.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan diucapkan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota yang sama serta dibantu oleh **ABDUL AZIS, S.H** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Halaman 14 dari 14 halaman, Penetapan No. 316/Pdt.P/2021/PA.Tbh



Ketua Majelis,

ZULFIKAR, S.H.I.,

Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

M. AIDZBILLAH, S.Sy

AHMAD KHATIB, S.H.I

Panitera Pengganti,

ABDUL AZIS, S. H

Rincian Biaya:

1. Biaya Pendaftaran	Rp	00.000,00
1. Biaya ATK	Rp	00.000,00
2. Panggilan	Rp	120.000,00
3. PNB	RP	00.000,00
Panggilan		
4. Redaksi	Rp	00.000,00
5. Materai	Rp	10.000,00
Jumlah	Rp	130.000,00

(seratus tiga puluh ribu rupiah);